

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bagian ini, penulis akan mengulas kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi penelitian terkait temuan penelitian mengenai Peran Model Pembelajaran PBL pada pembelajaran sosiologi dalam kurikulum merdeka terhadap keaktifan belajar siswa di SMAN 1 Cisarua, Bandung Barat.

1.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi yang telah dipaparkan pada bagian-bagian sebelumnya mengenai Peran Model Pembelajaran PBL pada pembelajaran sosiologi dalam kurikulum merdeka terhadap keaktifan belajar siswa di SMAN 1 Cisarua, Bandung Barat, secara akumulatif dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Cisarua. Pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran sosiologi dengan model PBL tidak mengalami perubahan secara signifikan ketika digunakan dalam kurikulum sekarang(kurikulum merdeka) atau pada kurikulum yang berlaku sebelumnya, pembelajaran dengan model PBL ini tetap mengacu pada sintak-sintak yang sudah ditetapkan yaitu ;1) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Namun demikian dengan adanya pola baru dalam pembelajaran di kurikulum merdeka seperti adanya pembelajaran berdiferensiasi dan adanya pemilihan materi esensial hal itu menjadikan pembelajaran memiliki nilai positif dan negatifnya, positifnya adalah guru dan siswa memiliki kebebasan dalam mengembangkan kreatifitas masing-masing sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan yang mereka miliki, tidak

Sri Mulyanti, 2024

PERAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN SOSOLOGI UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 CISARUA, BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Adanya tuntutan keharusan menyelesaikan setiap materi yang telah dituangkan dari kurikulum tingkat pusat, melainkan guru dapat memilih materi yang dianggap paling penting sesuai dengan situasi dan kondisi di sekolah masing-masing. Dari sisi siswa mereka lebih dapat memahami dan memperdalam materi yang mereka minati yang menurut mereka penting dan tidak lagi terbebani dengan keharusan penguasaan semua materi yang dituangkan dari kurikulum tingkat pusat. Sedangkan hal negatifnya dari penggunaan PBL dalam kurikulum merdeka ini dalam pembelajaran adalah butuh waktu yang cukup panjang dalam melaksanakan sebuah pembelajaran karena adanya pembelajaran berdiferensiasi yang memerlukan pemetaan terlebih dahulu agar pembelajaran dapat merangkul semua perbedaan pada siswa dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta tujuan pembelajaran dapat tercapai.
3. Hambatan yang dijumpai ketika menggunakan PBL pada pembelajaran sosiologi dalam kurikulum merdeka. Pembelajaran berbasis masalah merupakan pendekatan pembelajaran yang mempersembahkan tantangan melalui masalah-masalah kontekstual, bertujuan untuk merangsang peserta didik dalam proses belajar. Dalam metode ini, peserta didik bekerja secara kolaboratif dalam tim untuk menyelesaikan masalah dunia nyata, mendorong mereka untuk mengembangkan keterampilan "belajar bagaimana belajar". Pemberian masalah ini mengundang minat siswa terhadap materi pembelajaran yang akan disampaikan. Masalah diperkenalkan kepada peserta didik sebelum mereka memahami konsep atau materi yang terkait dengan permasalahan yang perlu diatasi. Maka diharapkan dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mencapai pemahaman materi pembelajaran. Model PBL ini telah banyak terbukti manfaatnya bagi peningkatan kualitas belajar dan hasil pembelajaran. Namun demikian dalam pelaksanaannya juga terdapat hambatan atau kendala seperti yang telah dipaparkan dalam pembahasan sebelumnya, diantara hambatan yang dirasakan dalam pembelajaran sosiologi dalam kurikulum merdeka di SMAN 1 Cisarua yaitu pada segi waktu dimana akan memakan waktu lama dalam persiapan,

4. kemudian juga pada tahap pembelajaran dengan PBL juga lebih memakan waktu karena sintak-sintak yang harus dilakukan tentu harus secara berurutan dan mengkondisikan siswa dalam bentuk kelompok-kelompok bukanlah suatu hal yang mudah. Selanjutnya bagi sebagian kalangan guru yang terbiasa mengajar dengan cara konvensional itu sangat membutuhkan proses penyesuaian dan sosialisasi yang terus menerus, demikian juga dari siswanya.
5. Keaktifan belajar siswa pada pembelajaran sosiologi dengan PBL dalam Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Cisarua secara keseluruhan dapat disimpulkan termasuk kedalam kategori sedang, hal itu tercermin dalam keempat indikator keaktifan belajar siswa dimana indikator yang paling tinggi adalah kreatifitas dalam belajar, kemudian yang kedua adalah keberanian, dilanjutkan dengan kemandirian dalam belajar dan yang terakhir yaitu partisipasi dalam belajar. Temuan tersebut juga diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran.
6. Pengaruh implementasi model PBL dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran sosiologi terhadap keaktifan belajar siswa di SMAN 1 Cisarua Bandung Barat dilihat dari temuan kualitatif berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah disampaikan pada pembahasan sebelumnya bahwa terjadi perubahan sikap dalam belajar yang mengarah pada keaktifan belajar dengan menunjukkan sikap lebih kritis dan kreatif dalam belajar terutama ketika dihadapkan pada tugas menemukan, menganalisis dan mencari penyelesaian dari masalah sosial. Keaktifan belajar Juga dapat dilihat dari adanya keberanian dan kemandirian dalam belajar. Sedangkan dalam temuan kuantitatif, diketahui hasil pengujian hipotesis penelitian ditemukan bahwa PBL berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan belajar siswa pada pembelajaran sosiologi dalam kurikulum merdeka di SMAN 1 Cisarua. Dimana besaran pengaruh variabel PBL terhadap variabel keaktifan belajar dalam uji koefisien determinasi adalah kategori sedang.

5.2. Implikasi

Setelah melakukan penelitian mengenai peran model PBL pada pembelajaran sosiologi dalam kurikulum merdeka untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di SMAN 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat, peneliti melihat terdapat beberapa implikasi kepada pihak terkait agar penelitian ini tidak sekedar sebuah tulisan di atas kertas yang tidak memiliki kebermanfaatan. Adapun implikasi tersebut yaitu sebagai berikut;

Pertama, bagi peneliti sendiri. melalui penelitian ini dapat memberikan informasi dan pemahaman kepada peneliti tentang bagaimana penerapan model PBL pada pembelajaran sosiologi dalam kurikulum merdeka yang berlaku saat ini dengan berbagai situasi dan kondisi yang berbeda dengan situasi dan kondisi yang berbeda dengan lingkungan peneliti. agar mendapatkan gambaran terbaik mengenai model pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum merdeka. **Kedua**, penelitian ini memiliki implikasi dalam memberikan kontribusi pada pemahaman dan wawasan, bertujuan untuk memperkaya keilmuan serta menambah pemahaman dalam pembelajaran sosiologi. Khususnya, fokus pada aspek-aspek model atau strategi pembelajaran yang efektif dalam konteks pembelajaran sosiologi untuk siswa. Implikasi ini diharapkan dapat menjadi referensi kajian di bidang terkait.

Ketiga, hasil penelitian ini memberikan manfaat yang signifikan bagi Program Studi Magister Pendidikan Sosiologi di Universitas Pendidikan Indonesia. Harapannya, penelitian ini akan memberikan dampak positif pada pengembangan model pembelajaran sosiologi di masa mendatang. Hal ini dikarenakan sosiologi memiliki peran penting sebagai bekal bagi siswa yang akan menghadapi realitas masyarakat dengan berbagai disiplin ilmu. Adanya pemahaman yang baik terhadap pembelajaran sosiologi diharapkan mampu memberikan kemampuan adaptasi siswa terhadap masyarakat, di manapun dan dalam situasi apapun yang mereka hadapi. **Keempat**, Harapan dari hasil penelitian ini adalah memberikan dampak positif pada perkembangan ilmu sosiologi ke depannya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi bagi mereka yang tertarik untuk menyelidiki lebih lanjut mengenai penerapan model pembelajaran dalam kurikulum khusus.

5.3. Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, terkait dengan kesimpulan dan implikasi, dalam bagian ini penulis menyusun beberapa rekomendasi yang terkait dengan temuan penelitian. Rekomendasi ini ditujukan kepada pihak-pihak yang berwenang dan memiliki minat dalam penelitian mengenai model pembelajaran inovatif, terutama PBL. Penelitian ini menghadapi beberapa kelemahan dan hambatan yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, peneliti memberikan arahan kepada peneliti-peneliti berikutnya yang akan mengeksplorasi model PBL dalam pembelajaran sosiologi dengan kurikulum merdeka. Ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk perbaikan penelitian serupa. Sementara itu, saran untuk pengembangan penelitian ini ditujukan kepada:

1. Bagi Siswa

Bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap model-model pembelajaran inovatif yang dapat membantu mereka dalam proses pembelajaran untuk menggali kemampuan atau bakat terpendam mereka supaya dapat lebih berkembang dengan model pembelajaran yang inovatif seperti PBL ini. Hal ini penting untuk meningkatkan kualitas yang mereka miliki dan demi kemajuan Bangsa dan Negara kedepannya dengan memiliki generasi yang berkualitas.

2. Bagi Guru

Bagi guru umumnya dan guru sosiologi khususnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa tugas guru disekolah bukan hanya membuat peserta didik pintar, namun juga membentuk karakter peserta didik dengan mengembangkan potensi-potensi sosial yang dimiliki siswa dengan cara pembiasaan pembelajaran yang memupuk kerjasama, interaksi positif serta kepedulian terhadap lingkungan masyarakat sekitar sesuai dengan tujuan pembelajaran sosiologi.

3. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi

Bagi program studi pendidikan sosiologi penelitian ini diharapkan memberikan

informasi bahwa penting untuk membekali setiap calon pendidik dengan pengetahuan dan pengalaman melalui praktek dalam menerapkan model-model pembelajaran inovatif agar pembelajaran sosiologi kedepannya lebih dicintai dan menghasilkan siswa yang terampil secara kognitif dan sosial.

4. Bagi Pemerintah yang mengatur Bidang Pendidikan.

Bagi pemerintah yang mengatur bidang pendidikan, semoga penelitian ini memberikan informasi tentang gambaran penerapan kurikulum baru disekolah bahwa penting untuk memperhatikan kesiapan dan segala aspek yang terkait ketika akan memberlakukan sebuah kebijakan baru seperti kebijakan tentang kurikulum agar pelaksanaan dari kurikulum tersebut dapat berjalan dengan baik sampai ke tingkat daerah, serta penting juga untuk memberikan regulasi dan panduan yang jelas bagi sekolah untuk dapat membuat program yang baik sesuai dengan arahan dari kebijakan yang baru.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, bahwa penting untuk mengembangkan penelitian mengenai model pembelajaran kritis lainnya dalam menggali dan mengembangkan kemampuan siswa yang diarahkan untuk menciptakan lulusan yang berkualitas bagi kemajuan bangsa dan negara.